

# Hubungan Berpikir Positif Dengan Motivasi Pemeriksaan Tanda-tanda Vital Lansia dengan Hipertensi Di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Anny Rosiana Masithoh <sup>1</sup>

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Stikes Muhammadiyah Kudus, Jawa Tengah 59316, Indonesia

\*Email: anny\_rosiana.yahoo.com

---

xvii+62 + 9 tabel+ 2 bagan + 7 Lampiran

## ABSTRAK

Perubahan yang terjadi pada lansia baik aspek fisik dan psikologis sangat mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan hidup khususnya beraktivitas. Motivasi merupakan daya pendorong baik dari dalam ataupun berasal dari luar yang akan membuat seseorang melakukan suatu kegiatan. Di desa Tlogorejo banyak lansia yang terkena hipertensi akan tetapi lansia tersebut jarang memeriksakan tanda-tanda vitalnya. Sebagai solusi yang tepat untuk pemecahan masalah adalah dengan selalu berpikir positif .

Penelitian ini bertujuan mencari hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah semua lansia di Desa Tlogorejo dengan sampel berjumlah 78 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpikir positif sebanyak 59 %, yang berpikir negatif sebanyak 41 %, responden dengan motivasi kuat sebanyak 51,3 %, motivasi rendah sebanyak 48,7 %. Hasil uji Spermán Rho diperoleh nilai p value 0.043 (p value < 0.05), maka  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Dari hasil penelitian diharapkan para praktisi kesehatan memberikan latihan berpikir positif agar lansia bisa meningkatkan berpikir positifnya sehingga timbul motivasi yang kuat dalam memeriksakan tanda –tanda vitalnya.

Kata kunci : motivasi, berpikir positif, lansia

Daftar Pustaka : 29 (2002-2011)

# **HINKING POSITIVE RELATIONSHIPWITH MOTIVATION CHECKS THE VITAL SIGNS OF THE ELDERLY WITH HYPERTENSION IN THE VILLAGE DISTRICT IN TLOGOREJO TEGOWANU GROBOGAN.**

*Anny Rosiana Masithoh<sup>1</sup>*

Progarm Study of S1 Nursing Stikes Muhammadiyah Kudus,

Central Java, 59 316, Indonesia

2. Stikes

*\*Email: anny\_rosiana@yahoo.com*

---

*xvii + 62 +8 chart table + 2 + 7attachments*

## **ABSTRACT**

*Changes that occur in the elderly both physical and psychological aspects greatly influence their motivation in performing live , especially the move . Motivation is the driving force either from within or from outside that would make someone do an activity . In the village Tlogorjeo many elderly are exposed to the elderly hypertension but rarely checked his vital signs . Positive thinking is good solotion for problem solving.*

*This study aims to find the relationship of positive thinking and motivation checks the vital signs of the elderly with hypertension in the Village District of Tegowanu Tlogorejo Grobogan . The method used is an analytical cross sectional correlation . The study population was all the elderly in the village Tlogorejo the sample was 78 people . Samples were taken by using purposive sampling technique .*

*The results showed that respondents think positively as much as 59 % , the negative thinking as much as 41 % , of respondents with strong motivation as much as 51.3 % , 48.7 % lower motivation . Spearman Rho test results obtained p value 0.043 ( p value of <0.05 ) , the Ha received, which means there is a relationship of positive thinking and motivation examination vital signs in the elderly with hypertension in the Village District of Tegowanu Tlogorejo Grobogan*

*From the results of the study are expected to provide health practitioners practice positive thinking so that the elderly can increase positive thinking which raised a strong motivation to check their vital signs .*

*Key words : motivation , positive thinking , elderly*

*Bibliography : 29 (2002-2011)*

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan milik kita yang paling berharga. Jadi masalah kesehatan merupakan aspek yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh semua orang.

Perubahan yang terjadi pada lansia baik aspek fisik dan psikologis sangat mempengaruhi motivasi mereka dalam menjalankan hidup beraktifitas dan menjalankan peran yang baru. Motivasi merupakan daya pendorong baik dari dalam ataupun berasal dari luar yang akan membuat seseorang melakukan suatu kegiatan . Motivasi di pengaruhi oleh dua faktor yaitu fakto internal dan faktor eksternal. Agar perilaku lansia mengalami perubahan yang positif maka memerlukan stimulasi atau rangsangan untuk merubahnya yaitu dengan berpikir positif.

Berpikir positif adalah proses memilih emosi positif dan menerapkannya pada persepsi dan keyakinan. Tujuan berpikir positif adalah untuk menciptakan cara pandang yang diterjemahkan

ke dalam kenyataan / realitas yang baru atau realitas yang lebih baik. Berpikir Positif diawali dengan sebuah keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa dirinya mampu. Keyakinan yang mengatakan bahwa dirinya “bisa”. Jika Anda melihat diri anda “bisa”, maka anda akan “bisa”. jika anda melihat diri anda akan menghasilkan, maka anda akan menghasilkan. jika anda tidak bisa melakukan hal seperti ini, maka anda masih dikuasai oleh pikiran negatif.

Berpikir positif adalah proses memilih emosi positif dan menerapkannya pada persepsi dan keyakinan.

Dalam memberikan perhatian terhadap kasus hipertensi pada lansia, Kementerian Kesehatan telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan yang dapat menunjang derajat kesehatan dan mutu kehidupan lanjut usia. Program pokok kesehatan menanamkan pola hidup sehat dengan lebih memprioritaskan upaya pencegahan penyakit (preventif)

dan peningkatan kesehatan (promotif), tanpa mengabaikan upaya pengobatan (kuratif) dan rehabilitatif. Tujuan Program Kesehatan Lanjut Usia adalah meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia agar tetap sehat, aktif, mandiri dan berdaya guna baik bagi dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat. Salah satu kegiatan yang gencar dilakukan adalah pemberdayaan Posyandu lansia yang kegiatannya di bawah komando Puskesmas. Kegiatan posyandu yang dilakukan meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan), penimbangan berat badan, pengobatan (jika perlu) dan kegiatan lain yang mendukung seperti kegiatan rohani dan pemberian makanan tambahan.

Pada tanggal 10 Oktober 2013 peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap 15 lansia di Desa Tlogorejo yang menderita hipertensi dengan cara melakukan wawancara. Dari hasil wawancara ada 10 lansia ( 67 %) memeriksakan tanda-tanda vitalnya secara rutin (sebulan sekali) dan 5 lansia (33 %) tidak melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital ke pelayanan

kesehatan. Hasil wawancara dari 5 lansia di atas mereka tidak rutin melakukan kontrol ke posyandu, bidan, dokter ataupun puskesmas memiliki alasan malas ketika harus kontrol rutin satu minggu sekali, lansia mengatakan banyak aktivitas memomong cucunya, lansia tidak sempat karena sibuk ke sawah dan semua mengatakan melakukan kontrol hanya ketika mengalami keluhan pusing muncul, lansia mengatakan melakukan kontrol ke posyandu hanya kalau badan terasa tidak enak, lansia mengatakan melakukan kontrol jika obat yang diberikan sudah habis dan itu dilakukan 3-5 hari setelah obat habis. Semua lansia mengatakan sering diingatkan oleh anggota keluarga lain seperti istri, suami, anak, menantu bahkan tetangga untuk melakukan kontrol rutin agar hipertensinya tidak kambuh tetapi tidak sepenuhnya diikuti saran tersebut karena alasan-alasan di atas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah "Hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital lansia dengan hipertensi Di

Desa Tlogorejo Kecamatan  
Tegowanu Kabupaten Grobogan”

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang diteliti. Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat atau sekali waktu (Hidayat, 2007).

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki karakteristik yang secara umum dapat diamati (Hermawanto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia hipertensi yang tinggal di Desa Tlogorejo dengan jumlah 97 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek suatu penelitian (Hermawanto, 2010). Besar sampel yang di gunakan adalah sebanyak 78 responden.

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menggunakan program computer.

## C. HASIL PENELITIAN

?

Untuk mempermudah analisis data maka digunakan program computer, adapun analisis data yang digunakan antara lain :

### 1. Analisis Univariat

Unit ini digunakan untuk mendeskripsikan dari masing-masing variabel, baik variabel terikat motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital lansia maupun variabel bebas yaitu berpikir positif. Analisis ini menjelaskan atau mendiskripsikan angka atau nilai jumlah variabel dengan ukuran propose atau presentase

### 1) Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel, di dalam penelitian ini ingin menganalisa hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital lansia dengan hipertensi Dengan uji korelasi spearman Rho.

1. Gambaran umum wilayah penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Desa Tlogorejo memiliki luas 3,27 Km<sup>2</sup> dengan jumlah lansia sebanyak 815 jiwa yang terdiri dari lansia laki-laki sebanyak 385 jiwa dan lansia wanita sebanyak 430 jiwa.

Penelitian ini berjudul “hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan”, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Februari -27 Februari 2014 dengan jumlah populasi 97 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 lansia.

2. Karakteristik responden

Karakteristik responden akan menggambarkan tentang usia lansia, jenis kelamin lansia.

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia lansia

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi berdasarkan usia lansia (n : 78)

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
60 – 64	61	78,2
65 – 74	17	21,8
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden paling tinggi menurut usia adalah usia 60-64 tahun yaitu sebanyak 61 responden (78,2%).

- b. Disribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin lansia

Table 4.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n : 78)

Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Perempuan	46	59
Laki-laki	32	41
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin lansia yang paling banyak adalah perempuan yang berjumlah 46 responden (59%).

3. Analisa univariat

a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan berpikir positif lansia

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan berpikir positif (n : 78)

Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Berpikir positif	46	59
Tidak berpikir positif	32	41
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang berpikir positif dengan jumlah 46 responden (59%).

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

Tabel 4.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi (n : 78)

Motivasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Kuat	40	51,3
rendah	38	48,7
Total	78	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi dengan jumlah 42 responden (53,8%).

#### 4. Analisa bivariat

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi hubungan berpikir positif dengan motivasi lansia hipertensi untuk mengikuti senam lansia di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun 2014

Berpiki r	Motivasi				Total		r	P value
	Kuat		Rendah		N	%		
	n	%	N	%	N	%		
Positif	28	60,9	18	39,1	46	100	0,230	0,043
Negatif	12	37,5	20	62,5	32	100		
JML	40	51,3	38	48,7	78	100		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pikiran positif dan memiliki motivasi kuat sebanyak 28 responden (60,9 %) sedangkan

responden dengan pikiran negatif yang memiliki motivasi kuat 12 responden (37,5 %). Responden yang berpikir positif memiliki motivasi rendah sebanyak 18 responden

(39,1%) dan responden dengan pikiran negatif dan memiliki motivasi rendah sebanyak 20 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Sperman Rho* diperoleh nilai  $p$  value 0.043 ( $p$  value  $< 0.05$ ) dengan nilai korelasi  $r = 0,230$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima,

#### D. PEMBAHASAN

##### 1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan umur di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Tahun 2014

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian terhadap 78 responden berdasarkan umur didapatkan data menunjukkan umur responden penderita hipertensi di desa tlogorejo kecamatan tegowanu kabupaten grobogan paling tinggi antara umur 60-64 tahun dengan jumlah 61 responden (78,2%) dan paling sedikit adalah yang berusia 65-74

yang menyatakan ada hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

tahun dengan jumlah 17 responden (21,8%).

Ketika seseorang memasuki masa lansia maka akan muncul berbagai masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah kondisi perubahan motivasi, perubahan kognitif dan perubahan psikososial (Azizah, 2011). perubahan ini meliputi penuaan yang terus berlangsung secara fisik, kehilangan pekerjaan, kehilangan status sosial termasuk kehilangan dalam proses kognitif dan psikologis.

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Desa Tlogorejo



Kecamatan Tegowanu  
Kabupaten Grobogan  
Tahun 2014.

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian terhadap 78 responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan data menunjukkan jenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang ( 59 %) dan laki-laki dengan jumlah 32 respon Menurut cuplikan harian Kompas (September, 2012) usia perempuan lebih banyak dan lebih panjang, hal ini dipengaruhi oleh beberapa sebab yaitu kekuatan sel darah putih perempuan lebih baik dari laki-laki dan adanya siklus menstruasi yang menurunkan hormon testosteron.

## **2. Analisa Univariat**

- a. Karakteristik responden berdasarkan berpikir positif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pikiran positif

sebanyak 46 orang (59 %) dan berpikir negatif sebanyak 32 orang (41 %). Ketika orang memasuki lansia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian dan lain-lain sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi makin lambat termasuk dalam proses berpikirnya (Azizah, 2011).

berpikir merupakan aktivitas, subjek yang berpikir adalah aktif dan aktivitas bersifat ideasional bukan merupakan sensoris dan motoris walaupun dapat disertai dengan kegiatan sensoris dan motoris. ,melihat kondisi perubahan pada lansia tersebut maka kondisi berpikir mereka mengalami penurunan keaktifan sejalan dengan perubahan yang terjadi. Lansia cenderung mulai menurun dalam

melakukan berpikir sehingga hasil dari ide atau pikiran menjadi sedikit atau rendah (Sobur, 2011)

b. Karakteristik responden berdasarkan motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi kuat sebanyak 40 responden (51,3 %) dan sebanyak 38 responden (48,7%) yang memiliki motivasi rendah .

Motivasi adalah fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya. Motivasi dapat bersumber dari fungsi kognitif dan fungsi afektif. Motif Kognitif lebih menekankan pada kebutuhan manusia akan informasi dan untuk mencapai tujuan tertentu (Sobur, 2011).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa

lansia mempunyai tenaga penggerak untuk melakukan suatu tindakan kearah yang lebih baik, yaitu melalui dorongan internal dan eksternal.

a. Analisa Bivariat

Hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan pikiran positif dan memiliki motivasi kuat sebanyak 28 responden (60,9 %) sedangkan responden dengan pikiran negatif yang memiliki motivasi kuat 12 responden (37,5 %). Responden yang berpikir positif memiliki motivasi rendah sebanyak 18 responden (39,1%) dan responden dengan pikiran negatif dan memiliki motivasi rendah sebanyak 20 responden (62,5%).

Berdasarkan hasil analisis uji *Speraman Rho* Motif ini mendorong diperoleh nilai p value 0.043 ( $p \text{ value} < 0.05$ ), maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima,

yang menyatakan ada hubungan berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital pada lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annafik Munawaroh dengan hasil adanya hubungan positif antara berpikir positif dengan motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,457 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ), yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara berpikir positif dengan motivasi belajar siswa.

Manusia dalam setiap aspek kehidupan tidak lepas dari proses berpikir dan merasakan.

## E. SIMPULAN

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan penelitian menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan

Setiap kali berpikir, individu membentuk keyakinan dan prinsip dalam dirinya. Kemudian keyakinan membentuk perasaan terhadap keyakinan itu. Berpikir positif membantu lansia mampu untuk mengarahkan motivasi, kemampuan kognisi, dan mengambil tindakan yang diperlukan.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Untuk bisa mengaktifkan daya penggerak tersebut dibutuhkan suatu energy, perangsang dari luar untuk bisa mengaktifkan daya penggerak tersebut. Salah satu perangsang internal adalah berpikir positif yang akan merubah motivasi lansia

sebanyak 59%, berusia 60-64 tahun sebanyak 78,2%

- b. Responden yang berpikir positif dengan jumlah 46 responden (59%).
- c. Responden yang memiliki motivasi kuat dengan

jumlah 40 responden (51,3%), sedang

- d. Ada hubungan yang signifikan antara responden yang berpikir positif dengan motivasi untuk melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital di desa tlogorejo kecamatan tegowanu kabupaten grobogan tahun 2014 nilai p value = 0,043, nilai korelasi 0,230. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara berpikir positif dengan motivasi pemeriksaan tanda-tanda vital lansia dengan hipertensi di Desa Tlogorejo Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

## 2. Saran

- a. Bagi Institusi Pendidikan  
Para mahasiswa dalam masa perkuliahan hendaknya mulai dibekali bagaimana cara berpikir positif dan bagaimana cara memberikan terapi berpikir positif.
- b. Bagi Profesi Keperawatan  
Berpikir positif hendaknya sejak dini diberikan kepada individu menjelang masa lansia supaya ketika lansia dengan

segala perubahan yang terjadi tetap memiliki motivasi yang kuat. .

- c. Bagi lansia  
Lansia hendaknya lebih membuka diri dan meningkatkan berpikir positifnya sehingga timbul motivasi dalam meningkatkan dan mematuhi pemeriksaan tanda –tanda vitalnya.
- d. Bagi peneliti  
Diharapkan peneliti mulai belajar dalam membuat orang lain khususnya lansia memiliki pikiran yang positif agar motivasi lansia tetap kuat dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (6th ed). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aswendo Dwitanyanov, Dkk . 2010. Pengaruh therapi berpikir positif pada efikasi diri akademik mahasiswa (study eksperimen pada mahasiswa fakultas psikologi UNDIP Semarang). *Jurnal psikologi UNDIP* .
- Bagus Marseto, *Hubungan berpikir positif dengan kecemasan mengerjakan skripsi pada mahasiswafakultas ekonomi universitas islam indonesia* 2007
- Hill, N., & Ritt, M J.. *Keys to Positive Thinking*. Bhuana Ilmu Populer ,Jakarta, 2004.

Elfiky Ibrahim. 2009. *Terapi Berpikir Positif*.  
Jakarta : Zaman

Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan  
Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan;  
Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen  
Penelitian

Sobur. 2011. Psikologi Umum. Bandung :  
Pustaka Medika

Ubaedy, An. 2008. *Kedahsyatan Berpikir  
Positif*. Depok : PT Visi Gagasan  
Komunika.